

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS**

#### **A. Tinjauan Teoritis Tentang Aktifitas Belajar Kelompok**

##### **1. Pengertian aktifitas belajar**

Di dalam proses belajar mengajar, aktifitas belajar merupakan konsekwensi logis dari dunia pendidikan artinya bahwa aktifitas belajar merupakan tuntutan logis daripada hakekat belajar dan mengajar.

Sebelum menguraikan lebih lanjut tentang aktifitas belajar kelompok, terlebih dahulu dibahas tentang pengertian aktifitas belajar.

Dewa Ketut Sukardi mengemukakan pengertian aktifitas dalam istilah sehari-hari disebut dengan kerja, yaitu mengerjakan tugas-tugas yang sebelumnya telah direncanakan tentang ketentuan-ketentuannya, hal ini dilaksanakan untuk memenuhi tugas serta tuntutan kebutuhan biologis atau psikologis.<sup>1</sup>

Sedangkan pengertian belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan dan berbagai sikap. Sedangkan menurut Nana Sudjana memberikan definisi belajar sebagai berikut :

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan

---

<sup>1</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar teori Konseling*, Bina Aksara, Jakarta, 1985, hal. 215

kemampuannya, serta perubahan-perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar.<sup>2</sup>

Selanjutnya Sardiman AM mengemukakan : Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Dari ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar dapat menghasilkan berbagai perubahan tingkah laku siswa yang dimanifestasikan dalam perubahan bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu masalah aktifitas belajar memang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa yang sedang mengalami proses belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah, dalam hal ini guru perlu menanamkan kegiatan belajar sebagaimana dikemukakan oleh Mohammad Ali : “Menentukan kegiatan belajar merupakan langkah penting yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan. Dalam menetapkan kegiatan belajar ini, seorang guru harus menetapkan kegiatan mana yang perlu dilakukan, untuk itu perlu diketahui batas kemampuan siswa”.<sup>4</sup>

Selanjutnya Montessori memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktifitas didalam menentukan diri adalah anak itu sendiri,

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, hal. 17

<sup>3</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, Rajawali, Jakarta, 1986, hal. 22

<sup>4</sup> Moh. Ali, *Guru dalam proses belajar mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1984, hal. 38

sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik”.<sup>5</sup>

Dari uraian-uraian sebagaimana tersebut diatas, maka yang dimaksudkan dengan aktifitas dalam penelitian ini adalah aktifitas belajar kelompok. Dan sebelum diuraikan lebih lanjut, maka terlebih dahulu akan dibahas tentang pengertian belajar kelompok.

## **2. Pengertian belajar kelompok**

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, bahwa belajar merupakan suatu perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, usaha guru untuk membiasakan siswa belajar secara efektif dapat ditempuh melalui pembentukan kelompok belajar.

Oleh karena itu sebelum melangkah lebih jauh akan dijelaskan terlebih dahulu pengertian belajar kelompok, sebagaimana yang dikemukakan oleh Misbah Partika sebagai berikut ;

Belajar kelompok dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh dua atau lebih dalam mencari atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap atau kemampuan pada umumnya yang dilakukan secara logis dan sistematis melalui kegiatan kelompok.<sup>6</sup>

Selanjutnya M. Saleh Muntasir mengemukakan pengertian kelompok sebagai berikut :

Kelompok yang terdiri dari tiga-empat anak, mereka mengadakan kegiatan bersama memecahkan kesulitan-kesulitan dengan pertolongan anak lain yang lebih cepat belajarnya, mereka

---

<sup>5</sup> Sardiman, AM, *Op. Cit*, hal. 95

<sup>6</sup> Misbah Partika, *CBSA apa dan Bagaimana*, Intan Pariwara, 1987, hal. 26

bekerjasama yang paling menguntungkan si pelajar yang cepat itu juga mendapatkan keuntungan karena memberi pertolongan itu ia juga memantapkan apa yang ia ketahui.<sup>7</sup>

Sedangkan Robert L Cilstrop dan William R. Martin memberikan pengertian kerja kelompok sebagai berikut : “Kegiatan kelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil yang diorganisir untuk kepentingan belajar, keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari berbagai individu”.<sup>8</sup>

Dari berbagai pendapat sebagaimana tersebut diatas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud kerja kelompok dalam penelitian ini adalah suatu kesatuan yang terdiri dari dua individu atau lebih yang telah menjalin interaksi dengan baik sehingga antar individu tersebut dapat pembagian tugas, struktur tertentu dalam usaha melakukan kegiatan bersama. Sedangkan belajar kelompok lebih ditekankan pada arti kegiatan belajar yang dilakukan oleh sekumpulan individu yang terorganisir atau dengan kata lain bahwa belajar kelompok merupakan wadah sekumpulan individu untuk melakukan kegiatan belajar bersama, sedangkan belajar kelompok menunjukkan pada kegiatan yang ada di dalamnya.

Dari pengertian di atas antara belajar kelompok dan kelompok belajar tidaklah dapat dipisahkan dengan pengertian keduanya, sebab adanya sejumlah siswa yang belajar bersama, belum tentu mereka melakukan

---

<sup>7</sup> M. Saleh Muntasir , *Masalah-masalah Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1986, hal. 68

<sup>8</sup> Rustiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1986, hal. 66

kegiatan belajar kelompok yang berarti belum tentu pula mereka merupakan atau kelompok belajar dan mereka baru dapat dikatakan sebagai kelompok belajar apabila memenuhi aspek-aspek tertentu.

S, Nasution mengemukakan aspek-aspek belajar sebagai berikut :

Adanya interaksi, adanya tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya, adanya keterkaitan individu terhadap aturan-aturan kelompok, adanya kepemimpinan kelompok dan adanya perasaan yang sama dalam kelompok.<sup>9</sup>

Dengan demikian secara teoritis dapat dibahas secara terpisah antara kelompok belajar dan belajar kelompok, namun dalam prakteknya dapat dipisahkan bahkan tidak dapat dipisahkan, karena kelompok belajar dapat terjadi dalam belajar kelompok.

Dari uraian tersebut diatas, maka yang dimaksudkan dengan aktifitas belajar kelompok disini adalah suatu kegiatan yang mengarah pada perbuatan belajar dalam rangka memecahkan permasalahan, mencari jawaban dari bermacam-macam permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan belajar kelompok.

Jika ditinjau dari ajaran agama Islam, maka banyaklah ayat-ayat yang dapat dijadikan sebagai pedoman atau dasar dalam aktifitas belajar kelompok.

Allah berfirman :

---

<sup>9</sup> S. Nasution, *Dedaktik asas-asas mengajar*, Jenmars, Bandung, 1992, hl. 32

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعْتِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ  
وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا  
وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ  
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا  
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram<sup>1</sup>, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS. Al Maidah : 2)<sup>10</sup>

Dari ayat di atas terdapat perintah agar kita senantiasa tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan dan hal ini sangat tepat jika diterapkan di dalam kegiatan belajar kelompok, yang di dalamnya terdapat unsur saling tolong menolong antara teman yang satu dengan teman yang lainnya.

<sup>10</sup> Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit*, 1989, hal. 156

Disamping itu yaitu dengan adanya unsur tolong menolong, juga ada unsur musyawarah di dalam anggota kelompok dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, hal ini sesuai dengan firman Allah :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ  
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya : Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. (QS. As Syuro :38)<sup>11</sup>

Dalam surat Ali Imran ayat 159 disebutkan :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ  
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ  
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Ali Imran : 159)<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Depag RI, AlQur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit*, Hal. 789

<sup>12</sup> Depag RI, AlQur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit*, Hal. 103

### **3. Tujuan dan Kegunaan Belajar Kelompok**

#### **a. Tujuan Belajar Kelompok**

Belajar pada hakikatnya adalah dilakukan untuk melakukan aktifitas baik fisik maupun mental guna mencapai sesuatu hasil yang sesuai dengan tujuan. Sedangkan tujuan belajar itu sendiri pada hakikatnya dimiliki oleh setiap individu siswa. Tujuan itu lahir dari adanya keinginan atau kebutuhan, baik jasmani maupun rohani, atas dasar kebutuhan itulah individu berperilaku belajar, oleh sebab itu kebutuhan selalu ada, maka proses belajar yang berlangsung seara terus menerus. Dan upaya untuk memenuhi kebutuhan mencapai tujuan dilakukan melalui berbagai kegiatan yang bervariasi.

Dengan demikian maka sebagai seorang siswa sudah selayaknya memiliki kegiatan yang sedang mengalami proses belajar, baik belajar di saat jam pelajaran sekolah maupun di luar jam sekolah. Oleh karena itu sebagai seorang guru perlu menentukan kegiatan belajar, sebagaimana dikatakan oleh Muhammad Ali sebagai berikut :

Menentukan kegiatan belajar merupakan langkah yang penting yang dapat menyumbang keberhasilan pencapaian tujuan, kegiatan harus disesuaikan dengan tujuan. Dalam menentukan kegiatan mana yang perlu dan tak perlu dilakukan, untuk itu perlu diketahui batas kemampuan siswa.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Mohammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1984 hal. 28

Berkaitan dengan masalah belajar kelompok ini, maka sebagai guru hendaknya juga turut menentukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, karena pada dasarnya belajar kelompok ini mempunyai serangkaian tujuan sebagaimana dikatakan oleh Rustia NK yaitu :

1. Memotifasi siswa ke arah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, dalam arti dengan kerja kelompok, siswa dapat menerapkan teori di sekolah dalam praktik hidup sehari-hari, disamping itu dapat mengembangkan pemikirannya/ide-idenya serta tenaga bagi masyarakat sekitar.
2. Dengan melakukan kerja kelompok memberi pengalaman pada siswa untuk mengenal kepemimpinan atau leadership, seperti membuat rencana sebelum melakukan suatu pekerjaan, memecahkan masalah, menyelesaikan tugas dengan kerjasama.
3. Dengan bekerjasama itu siswa dapat mengumpulkan bahan informasi atau data yang lebih banyak tentang berbagai jenis aspek suatu masalah dalam suatu waktu yang relative singkat.<sup>14</sup>

Berdasarkan tujuan dari belajar kelompok sebagaimana tersebut di atas, maka sebagai seorang guru hendaknya mencari jalan yang tepat, agar dapatnya kegiatan belajar kelompok ini dapat terus berjalan, sehingga apa yang menjadi tujuan kelompok itu sendiri dapat tercapai seperti halnya pendapat Made Pidarta sebagai berikut :

Untuk mencapai tujuan yang sudah digariskan bersama kelompok perlu mencari jalan yang tepat, mula-mula mereka perlu menganalisis situasi, kemudian memilih tugas yang tepat, merencanakan urutan kerja dan melaksanakannya, tugas seorang guru ialah menolong dan membimbing murid dalam segala aktifitasnya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Rustiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Bina Aksara, Jakarta, 1988, hal. 18

<sup>15</sup> Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas*, Usaha Nasional, Surabaya, tt, hal. 15

## b. Kegunaan Belajar Kelompok

Belajar kelompok pada dasarnya merupakan suatu metode dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah memiliki kegunaan baik itu sebagai seorang guru maupun bagi seorang siswa itu sendiri sebagai obyek dari pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk. Bahwa kerja kelompok ini tepat sekali dipergunakan apabila :

1. Apabila keadaan kekurangan alat/sarana pendidikan dalam kelas.
2. Apabila terdapat perbedaan kemampuan individual anak. Dalam hal ini anak dapat bekerjasama antara anak yang pandai dengan yang kurang pandai, sehingga dapat saling membantu. Dan dapat juga kerjasama antara anak yang setaraf kepandaiannya.
3. Apabila minat individual diantara anak berbeda-beda, misalnya dalam olah raga ada yang gemar atletik, senam atau permainan yang lainnya.
4. Apabila terdapat beberapa buah unit pekerjaan yang perlu diselesaikan dalam waktu yang bersamaan atau apabila sebuah pekerjaan lebih tepat untuk diperinci, maka kelas dibagi menjadi beberapa kelompok menurut jenis kebutuhan dan masing-masing kelompok bertanggungjawab terhadap tugas khusus tersebut.<sup>16</sup>

Dari pendapat di atas, maka banyak sekali manfaat yang diperoleh dari belajar kelompok ini, disamping sebagai alat bantu mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana juga dapat menumbuhkan sikap social dan saling membantu teman yang lain dalam mengatasi kesulitan dalam kegiatan belajar, saling menghargai dan menghormatinya, sehingga ia mampu mengadakan hubungan social dengan baik, bahkan lebih lanjut Rustiyah NK mengemukakan :

Keuntungan yang diperoleh dari belajar kelompok adalah :

---

<sup>16</sup> Zuhairini Et -al, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 99-100

1. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
2. Dapat mengembangkan kepemimpinan dan mengerjaka keterampilan diskusi.
3. Dapat memberi kesempatan kepada para siswa untuk lebih intensif mengenal suatu kasus atau masalah.
4. Dapat memungkinkan guru untuk memperhatikan individu siswa akan kebutuhan belajarnya.
5. Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih berpartisipasi dalam diskusi.
6. Dapat memberikan kesempatan pada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai kepada temannya yang telah menolong kelompok didalam mencapai tujuan.<sup>17</sup>

#### **4. Jenis-jenis Aktifitas Belajar Kelompok**

Kegiatan belajar pada dasarnya dapat dicapai secara optimal bila siswa aktif dalam proses kegiatan belajar dibawah bimbingan seorang guru yang aktif pula. Demikian juga halnya pada kurikulum yang berpusat pada anak, siswa mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan bahan pelajaran. Dengan demikian siswa merupakan faktor dominant dalam pengajaran, karena siswa itu sendiri membuat perencanaan, menentukan bahan pelajaran dan corak belajar mengajar yang diinginkannya, sedangkan guru bertindak sebagai coordinator saja. Hal ini bukan berarti meniadakan peran guru sama sekali, akan tetapi banyak menyeimbangkan peran antara guru dan siswa.

Dengan demikian sesungguhnya hasil belajar itu dapat dicapai bila melalui proses yang bersifat aktif. Dalam hal melakukan proses ini siswa

---

<sup>17</sup> Rustiyah NK, *Masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1986, hal. 68

menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimiliki sebagai dasar untuk melakukan berbagai kegiatan kelompok agar memperoleh hasil yang optimal, sedangkan peranan guru dalam kegiatan belajar kelompok ini adalah :

- a. Manager  
Membantu para peserta mengorganisasi diri, tempat duduk serta bahan yang diperlukan.
- b. Observer  
Mengamati dinamika kelompok yang terjadi sehingga ia dapat mengarahkan serta dapat membantunya bila perlu, ia perlu memberikan balikan kepada kelompok tentang kepemimpinan, interaksi tujuan serta perasaan dan norma yang terjadi dalam kelompok.
- c. Advisor  
Memberikan saran-saran tentang penyelesaian tugas bila diperlukan. Tetapi pemberian saran ini jangan berarti instruktur yang menyelesaikan tugas buat peserta, tetapi berikan saran itu dengan mengajukan pertanyaan, bukan pemberian informasi secara langsung.
- d. Evaluator  
Nilailah proses kelompok yang terjadi bersama-sama dengan kelompok. Penilaian ini hendaklah selalu penilaian kelompok dan bukan penilaian individu.<sup>18</sup>

Atas dasar gambaran diatas maka sebagai seorang guru harus menempatkan dirinya sebagai seorang pemimpin belajar, artinya merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengontrol kegiatan siswa dalam belajar, terutama sekali dalam menentukan tujuan belajar siswa, apa yang harus dilakukan oleh siswa, sumber belajar mana yang harus dipersiapkan, disamping itu sebagai seorang guru hendaknya juga memberikan dorongan agar siswa mau melakukan kegiatan belajar dengan menciptakan kondisi yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar,

---

<sup>18</sup> JJ. Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, 1986, hal. 25

baik itu belajar secara individual maupun kelompok. Kemudian dilanjutkan dengan mengawasi, memantau proses belajar siswa dan hasil yang telah dicapai, serta melakukan upaya perbaikan proses belajar, menunjukkan kelemahan dan cara memperbaikinya.

Oleh karena itu dalam kerja kelompok ada aspek-aspek yang perlu diperhatikan, antara lain :

- a. Tujuan  
Tujuan harus jelas bagi setiap anggota kelompok agar diperoleh hasil kerja yang baik. Tiap anggota harus tahu persis apa yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.
- b. Interaksi  
Dalam kerja kelompok ada tugas yang harus diselesaikan bersama sehingga perlu dilakukan pembagian kerja. Salah satu persyaratan utama bagi terjadinya kerjasama adalah komunikasi yang efektif, perlu ada interaksi antara anggota kelompok.
- c. Kepemimpinan  
Tugas yang jelas, komunikasi yang efektif, kepemimpinan yang baik akan berpengaruh terhadap suasana kerja pada pikirannya, suasana kerja ini akan mempengaruhi proses penyelesaian tugas. Karena itu maka produktifitas dan iklim emosional kelompok merupakan dua aspek yang saling berkait dalam proses kelompok<sup>19</sup>

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka akan dibahas pula tentang jenis-jenis aktifitas belajar kelompok, antara lain :

1. Tanggung jawab siswa terhadap kegiatan kelompok
2. Keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok
3. Kedisiplinan siswa dalam kegiatan kelompok

---

<sup>19</sup> Ibid, hal. 24

Dari jenis-jenis kegiatan kelompok diatas maka dalam penelitian ini akan dibahas satu persatu secara berurutan.

**a. Tanggung jawab siswa terhadap kegiatan kelompok**

Wjs. Poerwodarminto mengartikan tanggung jawab dengan :  
“Keadaan menanggung segala sesuatunya (kalau ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya), misalnya gajinya tidak sepadan dengan tanggung jawab yang dipikul”.<sup>20</sup>

Berdasarkan kegiatan tanggung jawab sebagaimana tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang siswa yang telah sanggup bertanggung jawab berarti dia dapat bertindak dengan tepat tanpa bantuan orang lain, dia tidak ragu dalam mengambil keputusan dan keputusan yang diambilnya tidak salah tetapi benar.

Dengan demikian, maka sifat tanggung jawab ini perlu dimiliki oleh seorang siswa dalam dalam kegiatan belajar kelompok, karena sifat tanggung jawab ini bertujuan agar mereka dapat mengatur diri sendiri, serta sanggup memberikan bantuan kepada sesama temannya. Dan salah satu cara menanamkan sifat tanggung jawab ini adalah dengan memberi terlebih dahulu tugas-tugas yang ringan, sederhana dan sesuai dengan unsur serta kesanggupannya. Hal ini sesuai dengan apa yang disabdakan Nabi berkenaan dengan tanggung jawab, yaitu :

---

<sup>20</sup> Wjs. Purwodarminto, *Kamus Umum ahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hal. 362

Artinya : Dari Zuhri berkata : Salim memberitakan kepadaku dari Ibnu Umar, dia berkata : Saya telah mendengar Rasulullah saw bersabda : Kamu semua adalah pemimpin dan akan ditanya tentang yang dipimpinnya, penguasa adalah pemimpin dan akan ditanya dengan apa yang dipimpinnya dan seorang laki-laki adalah pemimpin dan akan ditanya tentang apa yang dipimpinnya.<sup>21</sup>

Ada beberapa aspek dalam aktifitas belajar kelompok ini yang selanjutnya dijadikan indikator dalam penelitian ini, yaitu :

1) Memelihara kesatuan kelompok

Kesatuan kelompok memegang peranan penting dalam mempengaruhi anggotanya berbuat, kesatuan ini berhubungan dengan komunikasi, perubahan sifat dan pendapat. Dan kesatuan kelompok dapat dimajukan dengan menolong kelompok agar menyadari hubungan mereka satu dengan yang lainnya adalah alat pemersatu sebagaimana dikatakan oleh Made Pidarta sebagai berikut :

Mengembangkan kesatuan dan kerjasama membutuhkan waktu panjang, proses ini dapat dimulai dengan menolong anak mengerti kelompoknya, lingkungan dan tugas-tugas mereka sebagi hal yang menarik dan menyenangkan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Al Bukhari, Al Bukhari Juz II, Darul Fikr, tt, hal 27

<sup>22</sup> Made Pidarta, *Op. Cit*, hal. 36

Oleh karena itu dalam memelihara keakraban atau kesatuan kelompok dapat ditentukan oleh beberapa faktor :

1. Meningkatkan kesadaran bahwa kebutuhan individu dapat terpenuhi dengan memfungsikannya di dalam kelompok
2. Menekankan bahwa hasil belajar dapat diperoleh melalui penerimaan oleh kelompok.
3. Menekankan potensi kelompok untuk mempersyaratkan prestise individu
4. Menggunakan tehnik kerjasama<sup>23</sup>

## 2) Menjaga semangat dan kebanggaan kelompok

Dengan menjaga semangat kebanggaan kelompoknya akan dapat menciptakan arah perilakunya sendiri, serta cara menyelesaikan problem dalam kelas, proses interaksi ini biasanya sukses dalam memperbaiki fungsi dan interaksi kelompok, yang nantinya akan berkembang kesenangan pada kelompok, sebagaimana dikatakan oleh Made Pidarta :

Bila kelompok kelas mengembangkan lingkungan dan antusias dan mulai merasa bangga terhadap kemampuan mereka, anggota kelompok yang setengah-setengah mulai mengikuti usaha kelompok tersebut itu. Jadi situasi dan kondisi membuat anak bertindak tertentu, kegagalan bertindak bukan disebabkan kekurangan individu, tetapi karena kegagalan rencana, penciptaan kondisi yang membutuhkan revisi.<sup>24</sup>

## 3) Pengadaan fasilitas yang membantu kerja kelompok

Dengan menyediakan fasilitas dalam kegiatan belajar kelompok adalah merupakan salah satu faktor penunjang dalam

---

<sup>23</sup> Ibid, hal. 35

<sup>24</sup> Ibid, hal. 35

mencapai keberhasilan kelompok, sebagaimana dikatakan oleh Kartini

Katono :

Yang dimaksud dengan fasilitas adalah alat tuli, buku tulis, buku pelajaran dan tempat untuk belajar dan setiap anak membutuhkan fasilitas tersebut yang nantinya dapat mendorong untuk lebih giat dalam belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>25</sup>

Dengan demikian kegiatan belajar kelompok ini akan dapat berjalan dengan adanya fasilitas yang membantu kelancaran kerja kelompok, sehingga apa yang menjadi harapan dan tujuan dari belajar kelompok itu sendiri dapat segera terwujud.

#### **b. Keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok**

Pengelompokkan siswa atas dasar minat dan kemampuan adalah sangat penting dilaksanakan dalam rangka mengembangkan kegiatan belajar kelompok yang berkenaan dengan pemecahan masalah, mengerjakan tugas, diskusi baik untuk kegiatan belajar didalam maupun di luar kelas. Keompetisi antar kelompok, sepanjang dalam batas yang positif dan tidak memberikan pengaruh yang negatif dapat dilakukan, kompetisi kelompok dapat diarahkan pada produktifitas belajar kelompok agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Sebagaimana dikatakan oleh JJ.

Hasibuan dan Mujiono :

Pengambilan bagian oleh siswa dalam aneka ragam kegiatan belajar mengajar meningkatkan keterlibatan mental siswa dalam proses belajar mengajar, pada gilirannya,

---

<sup>25</sup> Kartini Kartono, Peranan Keluarga Memandu anak, Rajawali, Jakarta, 1989, hal. 91

keterlibatan mental yang optimal ini sekaligus berarti membangkitkan motivasi yang optimal pula di pihak siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut.<sup>26</sup>

Adapun bentuk-bentuk keterlibatan siswa dalam keterlibatan kelompok adalah hal-hal sebagai berikut :

1) Menyelesaikan masalah yang dihadapi kelompok

Guru dalam proses kegiatan belajar kelompok hanya berfungsi sebagai fasilitator dan coordinator saja, oleh karena itu sebagai seorang guru juga harus mengerti segala macam persoalan yang dihadapi oleh kelompok agar dapat mencapai hasil yang optimal sebagaimana pendapat Made Pidarta, sebagai berikut :

Agar pemecahan menjadi efektif, guru harus punya wawasan tentang psikologi anggota kelompok kelas. Guru harus mengerti tentang apa yang dapat dan tidak dapat dikerjakan oleh kelompoknya. Kelompok yang bersatu dan disiplin internal mungkin dapat menyelesaikan masalah dengan lancar, sebaliknya ketidak mampuan menyelesaikan problem dapat merusak persatuan kelompok.<sup>27</sup>

2) Memberikan pendapat dalam diskusi

Tehnik diskusi adalah merupakan salah satu tehnik belajar mengajar. Dalam diskusi proses antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar tukar menukar pengalaman, interaksi, memecahkan masalah, dapat menjadikan kesemuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja, akan tetapi siswa siswa mampu

---

<sup>26</sup> JJ. Hasibuan dan Mujiono, *Op. Cit*, hal. 10

<sup>27</sup> Made Pidarta, *Op. Cit*, hal. 53

mengemukakan pendapatnya secara lisan. Dalam hal ini Rustiyah NK.

Mengemukakan sebagai berikut :

Tujuan penggunaan tehnik diskusi adalah siswa mampu mengemukakan pendapatnya secara lisan karena hal itu perlu melatih kehidupan yang demokratis, dengan demikian siswa malatih diri untuk menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama.<sup>28</sup>

### 3) Pengikatan diri dalam kelompok

Sebagai seorang yang ikut melaksanakan kegiatan kelompok, sudah selayaknya selalu turut serta menjaga, memelihara dan melaksanakan segala aktivitas di dalam kelompok agar kebutuhan dan kesatuan kelompok dapat terwujudkan, sehingga dengan mudah akan tercapai apa yang menjadi tujuan dari kelompok itu sendiri.

#### c. Kedisiplinan siswa dalam kegiatan kelompok

Disiplin adalah segala macam pengaruh yang di tujukan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan-tuntutan yang mungkin ingin diajukan terhadap lingkungannya.<sup>29</sup>

Sedangkan disiplin menurut Hadari Nawawi adalah : “usaha untuk membina secara terus menerus menurut kesadaran dalam bekerja atau belajar dengan baik dalam arti setiap orang menjalankan fungsinya secara efektif”<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Rustiyah NK, *Op. Cit*, hal. 6

<sup>29</sup> Alex Sobur, *Op. Cit*, hal. 114

<sup>30</sup> Hadari Nawawi, *Op. Cit*. hal 140

Dengan berdasarkan pendapat tersebut, maka dengan jalan berdisiplin, untuk melaksanakan pedoman yang baik di dalam usaha belajar barulah seorang siswa mungkin mempunyai cara belajar yang baik, dengan belajar setiap hari secara teratur hanya mungkin dijalankan kalau seorang siswa mempunyai disiplin untuk rencana kerja dalam kelompoknya masing-masing, sebab dengan berdisiplin selain akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik. Watak yang baik dalam diri seorang siswa akan menciptakan pribadi yang luhur. Oleh karena itu dalam pembahasan ini juga akan dijelaskan tentang bentuk-bentuk daripada disiplin yang selanjutnya dijadikan indikator dalam penelitian ini, yaitu:

1. Datang tepat waktu.
2. Mematuhi tata tertib kelompok.

1) Datang tepat waktu

Pemakaian waktu dalam kegiatan belajar mengajar perlu dipelajari dengan sebaik-baiknya, karena hanya dengan menepati waktu dalam setiap kegiatan kelompok, maka akan memperoleh hasil yang optimal. Dengan demikian kebiasaan yang dalam kelompok nantinya akan terbukti bahwa dalam setiap kegiatan belajar selalu memberikan hasil yang optimal.

Oleh karena itu sebagai seorang siswa agar senantiasa menjaga waktu yang ada serta memanfaatkannya dengan sungguh-sungguh dalam berbagai aspek yang memberi manfaat kepadanya, sehingga waktu yang ada tidak terbuang percuma, sebagaimana firman Allah :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

﴿٣﴾

Artinya : 1. Demi masa 2. Sesungguhnya manusia itu berada dalam kergian 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran (QS. Al Asyr : 1-3)<sup>31</sup>

Terkait dengan masalah kegiatan kelompok ini, maka sebagai seorang siswa harus bersungguh-sungguh dalam upaya agar waktu sehari-hari tidak berlalu begitu saja, melainkan dengan upaya menambah ilmu pengetahuan yang bermanfaat, misalnya dengan datang tepat pada waktunya apabila ada kegiatan belajar kelompok. Sehingga waktu yang ada tidak terlepas percuma laksana debu dan menghilang bagai makan sampah, sedang mereka tidak sadarkan diri.

---

<sup>31</sup> Depag RI, *Op. Cit.* hah 1099

## 2) Mematuhi tata tertib kelompok

Sebagai seorang guru yang bijaksana haruslah memiliki kemampuan untuk menciptakan suatu peraturan atau tata tertib dan sekaligus memberlakukannya secara konsekwen dalam kelompok. Karena hanya dengan pelaksanaan yang konsekwenlah peraturan itu dapat kontinyu dipatuhi oleh siswa dalam kegiatan kelompok.

Dari berbagai pendapat di atas, sebenarnya pembentukan belajar kelompok hendaklah disesuaikan dengan kondisi sehingga cara apapun yang dilakukannya haruslah diperhatikan beberapa faktor antara lain minat, kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh siswa, sehingga apapun yang menjadi sasaran dari kelompok itu dapat terealisasi.

## **B. Tinjauan Teoritis Tentang Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Kata prestasi dan belajar adalah dua kata yang mempunyai arti tersendiri, namun jika keduanya digabungkan, maka akan menjadi suatu pengertian yang utuh.

Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan bekerja.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Mohammad Ali mengemukakan pengertian belajar sebagai berikut : “Secara umum belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan”.<sup>33</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa prestasi belajar adalah keberhasilan yang diperoleh siswa dari pengalaman dan latihan yang pada akhirnya menimbulkan perubahan tingkah laku pada anak. Perubahan tingkah laku tersebut adalah meliputi sikap, aktifitas atau keterampilan dalam belajar yang telah dicapai. Hal tersebut secara keseluruhan dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka melalui test yang ada.

Yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam skripsi ini adalah tingkat kecakapan atau keberhasilan yang dicapai oleh siswa melalui pengalaman latihan yang diikutinya lewat proses belajar di sekolah sebagai aplikasi dari perkembangan dan perubahan tingkah lakunya setelah mengikuti program yang disampaikan oleh guru di sekolah.

Nilai prestasi belajar tersebut diambil dari nilai raport siswa pada semester I tahun ajaran 2008/2009.

---

<sup>32</sup> Mas'ud Hasan Abdul Qohar, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, Bintang Pelajar, Jakarta, tt, hal. 198

<sup>33</sup> Moh. Ali, *Op. Cit*, hal. 4

## **2. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar**

Masalah prestasi belajar sebenarnya tergantung pada individu itu sendiri artinya prestasi belajar sangat tergantung pada potensi dan kompetensi yang bersangkutan dalam mencapai hasil belajar. Akan tetapi juga tidak menutup kemungkinan bahwa faktor lain yang turut menunjang keberhasilan tersebut dalam prestasi belajarnya.

Oleh karena itu dalam usaha untuk meningkatkan prestasi belajar, maka perlu diperhatikan syarat-syarat yang mendukung terwujudnya kegiatan belajar siswa diantara persyaratan tersebut adalah :

1. Syarat lingkungan
  2. Syarat fisik
  3. Syarat mental
- a. Syarat lingkungan

Untuk dapat belajar belajar dengan baik diperlukan lingkungan yang merangsang suasana belajar. Materi pelajaran yang terlalu banyak atau terlalu panjang yang disajikan oleh guru sebagai bahan bagi siswa akan membawa akibat dan kelelahan serta kesulitan dalam belajar, mengingat waktu yang diperlukan mengkaji ulang pelajaran tadi cukup banyak, sehingga kondisi belajar siswa akan menurun, dan sebagai akibatnya siswa akan belajar seenaknya sebagaimana dikatakan oleh Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution :

Faktor lingkungan ini sebenarnya sangat besar peranannya dalam mempengaruhi perkembangan kegiatan belajar seorang anak. Hal ini akan jelas kelihatan dalam prestasi belajar yang dicapainya. Bila lingkungan tempat anak bergaul terdiri dari orang-orang yang rajin belajar, maka dengan sendirinya seorang anak pun akan terpengaruh dengan pula, sehingga seorang anak akan mengejar prestasi yang baik, demikian pula sebaliknya, bila anak bergaul dengan anak yang malas belajar, maka dengan sendirinya anak akan ketularan pula penyakit yang demikian.<sup>34</sup>

Dengan demikian lingkungan yang mendukung kegiatan anak belajar akan sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajarnya, oleh karena itu sebagai seorang guru harus pandai-pandai menciptakan situasi yang mendukung terciptanya belajar mengajar yang baik sehingga mencapai sasaran yang diinginkannya.

#### b. Syarat Fisik

Dalam kegiatan belajar mengajar berhasil tidaknya belajar seorang siswa ditentukan oleh kondisi fisiknya, karena kondisi yang tidak memungkinkan akan sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar, sekaligus mereka tidak akan dapat belajar dengan baik, meskipun mereka memiliki kecerdasan yang tinggi serta rajin belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Thamrin Nasution sebagai berikut :

Faktor kesehatan memegang peranan penting, sebab seorang anak yang sakit-sakitan, tidak akan dapat mengikuti pelajaran dengan baik sehingga hasil yang akan dicapainya pun tidak akan menggembirakannya. Gizi yang baik akan sangat membantu meningkatkan kesehatan anak.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Thamin Nasution dan Nur Halijah Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar anak*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, hal. 71-72

<sup>35</sup> Ibid, hal, 72

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka fisik atau badan perlu dipelihara dengan istirahat yang cukup serta gizi yang memadai, belajar dengan teratur, agar dapat mencapai prestasi yang diharapkan.

c. Syarat Mental

Mental dalam hal ini juga memegang peranan yang tak kalah pentingnya dengan faktor-faktor lain dalam usaha untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik dan memuaskan, sebab jika kesehatan seorang itu terganggu otomatis jiwa raga seseorang akan terganggu pula, akan tetapi jika kondisi jiwa tersebut dapat terjaga dan terpenuhi semua kebutuhannya, maka akan dapat belajar dengan baik pula.

**C. Tinjauan Teoritis Hubungan Antara Aktivitas Belajar Kelompok dengan Prestasi Belajar**

Untuk mencapai keberhasilan yang efektif efisien, ditandai dengan adanya sikap, penangkapan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan-kebiasaan, sehingga dengan hal tersebut akan nampak perubahan tingkah laku bagi siswa sebagai dampak dari aktivitas belajar guna mencapai prestasi.

Demikian juga halnya dengan aktifitas belajar kelompok akan menjadikan kebiasaan yang menyenangkan sehingga prestasi belajar juga dapat diraih secara efektif dan efisien.

Dengan tercapainya tujuan belajar tersebut, maka prestasi belajar akan dapat dicapai pula, sehingga pada akhirnya berhasil tidaknya siswa dalam belajar tergantung kepada siswa itu sendiri.

Kesadaran yang tinggi dalam belajar, merupakan kunci utama untuk meningkatkan prestasi belajar, kesadaran itu sendiri menyangkut beberapa kewajiban dan tanggung jawab diri siswa dalam kegiatan kelompok, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasinya. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menganjurkan agar tolong menolong dalam kebaikan sebagaimana firman Allah :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا

تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : ... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al Maidah : 2)<sup>36</sup>

Dalam kaitannya dengan masalah ini maka belajar kelompok sebagai salah satu metode penyampaian materi dalam proses belajar mengajar memiliki andil besar serta pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Hal ini berdasarkan pada kenyataan bahwa dalam kegiatan belajar kelompok yang dilaksanakan dengan baik akan timbul hubungan antar siswa

<sup>36</sup> Depag RI, *Op. Cit.* hal. 157

dengan lebih akrab dan hubungan antar personil mereka semakin baik sehingga dapat memperlancar proses belajar mereka dan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasinya.

Disamping itu dengan kegiatan belajar kelompok ini seorang siswa akan tahu posisi dirinya, terlebih lagi dalam kegiatan diskusi sebagaimana dikatakan oleh Sudirman S : “Merangsang kreatifitas siswa di dalam bentuk ide-ide, perkara dan terobosan baru di dalam pemecahan suatu masalah”.<sup>37</sup> Berdasarkan kenyataan ini, bahwa diantara siswa ada yang berkemampuan biasa saja, hal ini dapat ditanggulangi dengan malalui urun rembug, musyawarah ataupun diskusi dalam kelompoknya, sehingga kegiatan ini akan lebih efektif, sebagaimana sabda Nabi :

Artinya : Dari Anas ra. Berkata : Nabi SAW bersabda : tidak akan sia-sia orang yang beristiharah dan tidak akan menyesal orang-orang yang bermusyawarah dan tidak akan melarat orang yang berbuat hemat. (HR. Tabrani)<sup>38</sup>

Oleh karena itu dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, maka belajar kelompok ini memiliki nilai tersendiri, seperti dinyatakan dalam didaktik methodik kurikulum PBM sebagai berikut : “Kelompok-kelompok kelas (kelompok belajar) ini memiliki nilai khusus untuk prestasi belajar murid maupun pendidik sebagai keseluruhan”.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Sudirman S, At-All, *Ilmu Pendidikan*, Remaja Karya, 1987. hal. 151

<sup>38</sup> Imama Jalaludin bin Abi Bakar as suyuti, *Al Jami'us Soghir*, Alma'arif, Bandung, tt, hal. 145

<sup>39</sup> IKP Surabaya, *Pengantar Dedaktik Methodik Kurikulum PBM*, Rajawali, Jakarta, 1984, hal. 35

Berdasarkan kenyataan di atas jelaslah kiranya bahwa hakekat belajar kelompok ini sesuai dengan prinsip dakwah yang memberikan landasan agar dalam menyeru dalam kebaikan hendaklah dilakukan dengan hikmah dan pelajaran yang baik, sebagaimana firman Allah sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS An Nahl : 125)<sup>40</sup>

Dengan hal ini dapat diambil hikmahnya bahwa apabila hubungan antara guru dengan siswa dapat terbina dengan baik, maka kesenjangan hubungan antara guru dengan siswa dapat diperkecil, hal ini akan menambah kegairahan siswa, sehingga akan dapat mempertinggi nilai prestasi belajar.

---

<sup>40</sup> Depag RI, *Op.cit* hal. 421

#### **D. Hipotesis**

Adapun hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Ada hubungan antara aktivitas belajar kelompok dengan prestasi belajar siswa MTs. Negeri Umbulsari 1 Kabupten Jember.”